

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 KESIMPULAN

Lingkungan laut memegang peranan penting dalam kehidupan makhluk hidup. Namun, kelestarian lingkungan laut kini terancam oleh keberadaan sampah laut yang didominasi oleh sampah plastik. Sampah plastik laut ini juga menjadi permasalahan global, karena sampah yang tercemar di laut dapat tersebar melalui arus laut yang penyebarannya dapat melalui lintas wilayah bahkan lintas negara, dan hal ini menjadi suatu hal yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pencegahan sampah yang bersumber dari darat untuk mencegah pencemaran sampah plastik di laut.

Dalam hal ini, Indonesia merupakan negara dengan predikat penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia. Banyaknya sampah plastik ini sebagian besar dihasilkan oleh sampah perkotaan, dan disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya tingkat penduduk, kondisi geografis, kurangnya terintegrasinya sistem pengelolaan limbah padat, serta perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan lingkungan. Terlebih, hadirnya pandemic Covid-19 di akhir tahun 2019 membuat sampah plastik di Indonesia semakin meningkat, karena konsumsi masyarakat yang banyak membeli barang secara daring.

Adapun upaya pengurangan dan penanganan sampah plastik laut di Indonesia sudah mendapat perhatian yang cukup dari berbagai pihak. Untuk mengatasi kebocoran sampah plastik berbasis darat, Indonesia telah melakukan beragam upaya, mulai dari kebijakan perundang-undangan hingga kerjasama lintas negara. Dalam hal ini, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi sampah sebesar 30%, menangani sampah sebesar 70%, serta mengurangi sampah plastik laut sebesar 70%. Hal ini juga sesuai dengan Jakstranas dan Rencana Aksi Penanggulangan Sampah Plastik Laut Indonesia yang harus dicapai pada tahun 2025 mendatang.

Dalam upayanya, Indonesia bekerja sama dengan Amerika Serikat melalui *Municipal Waste Recycling Program* yang dilaksanakan pada tahun 2016-2021. Program kerjasama ini berbentuk bantuan luar negeri yang diberikan oleh USAID kepada tujuh organisasi non-pemerintah untuk membantu mendukung bank sampah masyarakat, menciptakan metodologi pengelolaan sampah yang inovatif, serta

mendorong kebijakan untuk mengurangi sampah plastik yang lebih luas di Indonesia. Selain memberikan bantuan hibah, USAID juga memberikan bantuan lainnya kepada organisasi penerima hibah dengan memberikan bantuan teknis, pembangunan kapasitas, serta mempromosikan para penerima hibah melalui forum internasional dan membuka pintu untuk program lain atau program di daerah tersebut untuk bisa aktif dan berkelanjutan.

Melalui organisasi penerima hibah, MWRP juga berupaya untuk mempromosikan inklusi sosial, pemberdayaan perempuan dan pemuda, menciptakan lapangan kerja & pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat ketahanan dalam hal mencegah kebocoran sampah plastik berbasis darat di laut Indonesia. Dalam impleentasinya di Indonesia, para penerima hibah MWRP berupaya untuk mengurangi sampah plastik dengan lima kegiatan, yaitu kerjasama dengan sektor swasta, memperkuat keberlanjutan dan kemandirian pemerintah, mengembangkan model yang dapat diskalakan, inovasi menggunakan data dan teknologi geospasial, serta mendorong pemberdayaan perempuan dan keterlibatan pemuda.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil berkontribusi pada dua indikator pengurangan sampah dan tiga indikator penanganan sampah Jakstranas. Selain itu, seluruh kegiatan program ini juga telah berjalan sesuai dengan pilar, strategi dan tujuan dari Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Sampah Plastik Laut Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa tujuan dan strategi yang belum terpenuhi, diantaranya yaitu pengurangan sampah di Daerah Aliran Sungai, kanal, serta mengutamakan pengolahan sampah menjadi energi. Dalam hal ini, maka diharapkan akan adanya upaya yang lebih luas dalam menjangkau area tersebut untuk mendukung pengurangan kebocoran sampah laut berbasis darat di Indonesia.

## **VI.2 SARAN**

### **VI.2.1 Saran Teoritis**

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi program MWRP di Indonesia secara umum. Namun, tidak secara terperinci menjelaskan bagaimana implementasi dari masing-masing penerima hibah

menjalankan proyeknya di lokasi proyek. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti studi kasus dari implementasi proyek masing-masing penerima hibah MWRP di Indonesia. Secara teori, peneliti menyarankan agar menggunakan konsep Organisasi Non-Pemerintah dalam pelaksanaannya menjalankan proyek yang didukung oleh MWRP ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori implementasi program dengan lebih menjelaskan mengenai konteks atau lingkungan kebijakan yang diilustrasikan oleh Grindel difokuskan pada Kepentingan, Kekuasaan, serta Strategi Aktor yang Terlibat; Kepatuhan dan Ketanggapan; serta Karakteristik Institusi dan Rezim.

### **VI.2.2 Saran Praktis**

Dalam praktiknya, program MWRP sudah memenuhi sebagian besar indikator pengurangan dan penanganan sampah serta strategi dan tujuan dan RAN-PSPL. Hal ini merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan secara berkelanjutan, mengingat program ini hanya berjalan selama lima tahun saja. Selain itu, dalam upaya mengurangi kebocoran sampah plastik laut via sungai, perlu ditindaklanjuti lebih dalam lagi. Hal ini karena kondisi sungai di Indonesia yang berjumlah banyak dan berpotensi membawa sampah yang tidak terpilah dengan baik. Dalam hal mengolah sampah menjadi energi juga perlu untuk ditingkatkan perkembangannya. Hal ini untuk mendukung *zero-waste energy* yang lebih luas lagi. Selain itu, untuk mendukung penerapan teknologi yang telah diciptakan oleh masyarakat maupun organisasi, program juga harus berorientasi kerjasama dengan pemerintah langsung. Hal ini karena peran pemerintah yang sangat penting dalam menciptakan regulasi dan kebijakan untuk masyarakat. Program lanjutan *Clean Cities Blue Ocean*, diharapkan mampu untuk mengatasi pembelajaran yang telah didapat dari MWRP ini.